

PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI SDN PASARKEMIS III KABUPATEN TANGERANG

Galuh Puspita¹, Ina Magdalena², Ino Budiatman³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹galuhpuspita242@gmail.com, ²inapgsd@gmail.com,

³inobudiatman4@gmail.com

ABSTRACT

Environmental care is an important character trait that should be instilled in students from the elementary school level. However, there are still students who lack awareness of maintaining the cleanliness of the school environment, such as disposing of waste improperly and showing little concern for environmental cleanliness. This study aims to describe the development of environmental care character through organic waste management at SDN Pasarkemis III, Tangerang Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, the Adiwiyata teacher, and students. Data were collected through observations, interviews, and document analysis, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through technique triangulation. The results showed that the development of environmental care character was carried out through various habituation activities, such as the LISA (See Litter, Pick It Up) program, classroom cleaning duties, classroom cleanliness competitions, and organic waste management as part of the Adiwiyata program. Through these activities, students were accustomed to maintaining environmental cleanliness, sorting waste according to its type, and utilizing organic waste based on the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principles. Therefore, organic waste management serves as an effective means of developing students' environmental care character at SDN Pasarkemis III, Tangerang Regency..

Keywords: *character development, environmental care character, organic waste management, elementary school, Adiwiyata program.*

ABSTRAK

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Namun, masih terdapat siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah organik di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Adiwiyata, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli lingkungan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti program LISA (Lihat Sampah Ambil), piket kelas, lomba kebersihan kelas, serta pengelolaan sampah organik sebagai bagian dari

program Adiwiyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah sesuai jenisnya, dan memanfaatkan sampah organik berdasarkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Dengan demikian, pengelolaan sampah organik menjadi sarana yang efektif dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang.

Kata kunci: pembinaan karakter, karakter peduli lingkungan, pengelolaan sampah organik, sekolah dasar, program Adiwiyata.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan terorganisir untuk membantu seseorang tumbuh dan mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk kehidupan. Pada dasarnya pendidikan berfungsi membentuk karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal awal bagi manusia untuk mampu mewujudkan kehidupan yang setara. Hal ini sejalan dengan Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang signifikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (h.39). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan tersebut dapat berlangsung melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal yang diselenggarakan pada lingkup keluarga memainkan peran utama dalam memprakarsai proses belajar sepanjang hayat yang berlangsung selama rentang waktu kehidupan seseorang. Selain mengembangkan kemampuan akademik, pendidikan formal juga menanamkan nilai-nilai dan sikap positif yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Pembinaan karakter memang dimulai sejak lahir, dan akan terus dilakukan seiring dengan proses pembelajaran dan pengalaman yang didapat. Pemerintah Indonesia telah merumuskan 18 nilai utama pembentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan alam dan mengembangkan sikap memperbaiki kerusakan yang terjadi. Nilai peduli lingkungan ini penting untuk ditanamkan melalui proses pendidikan agar siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga alam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan merupakan investasi jangka panjang bagi keberlanjutan bumi. Dampak positif dari pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, membentuk perilaku yang ramah terhadap alam, meningkatkan kualitas hidup, mendorong motivasi

untuk menjaga kelestarian alam, melestarikan keanekaragaman hayati, serta membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Pembinaan karakter menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pembinaan karakter merupakan tugas yang menantang, hal ini membutuhkan partisipasi warga sekolah terutama guru sebagai pembangun karakter. Guru dapat memberikan respon positif terhadap siswa dalam pendidikan mereka. Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, bimbingan, dan interaksi yang bermakna di lingkungan sekolah. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan melalui peran guru adalah kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Selain dalam pembentukan karakter, peran pendidikan juga penting dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Begitu pula, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dilakukan melalui peran serta seluruh lapisan masyarakat, termasuk satuan pendidikan. Pendidikan dikedepankan sebagai salah satu strategi untuk membangun kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Melalui pendidikan kepedulian, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghargai alam, tetapi juga menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebagai bekal menjaga kesehatan jasmani dan rohani mereka.

Sebagai wujud nyata dari upaya tersebut, pendidikan lingkungan dapat diterapkan secara langsung di sekolah melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa peduli terhadap lingkungannya. Masalah lingkungan di sekolah dan sekitar kita memerlukan perhatian serius. Salah satu cara tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengajarkan siswa untuk aktif menjaga lingkungan. Tujuan utama pendidikan karakter peduli lingkungan adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran,

tanggung jawab, dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai langkah awal yang penting, pengelolaan sampah organik dan anorganik secara benar melalui program pendidikan lingkungan yang terintegrasi dapat menjadi wujud nyata penerapan nilai peduli lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk penerapan tersebut dapat dilihat melalui kegiatan pengelolaan sampah di sekolah. Pengelolaan sampah di sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, memproses, dan memanfaatkan sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Di sekolah, pengelolaan sampah membantu menjaga kebersihan, mengajarkan tanggung jawab, membuat siswa lebih sadar akan masalah lingkungan dan membentuk karakter mereka untuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah memiliki manfaat baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, di mana bila seorang anak dibesarkan untuk mengetahui cara mengurangi dan mendaur ulang sampah, anak tersebut akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta bijaksana

dalam suatu komunitas masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sampah di sekolah tidak hanya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk penerapan pengelolaan sampah di sekolah adalah pengelolaan sampah organik. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan melatih siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai karakter berdasarkan perubahan tingkah laku, seperti tidak membuang sampah, mengumpulkan, dan mau melakukan pengolahan sampah organik.

Pentingnya pengelolaan sampah organik di sekolah semakin jelas jika melihat kondisi sampah di Indonesia. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 dikutip dalam Nurhadi (2023) dalam buku yang berjudul *Menuju Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Dan Berkeadilan*, komposisi sampah paling banyak adalah sisa makanan yakni sebesar 40,69% dari jumlah sampah yang dihasilkan di seluruh Indonesia.

Kemudian komposisi sampah kedua terbesar yaitu kayu dan ranting sebesar 13,16% (h.132). Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa cara menangani sampah organik sebagai bagian dari pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Secara hukum, pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menegaskan bahwa dalam pelaksanaannya diperlukan kepastian hukum serta kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara proposional, efektif, dan efisien. Sejalan dengan ketentuan tersebut, di Tingkat daerah Pemerintah Kabupaten Tangerang menetapkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tangerang No 1 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat di Kabupaten Tangerang diperlukan pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara terpadu dan berkesinambungan.

Sampah organik mencakup bahan-bahan yang terurai secara

alami, seperti daun, sisa makanan, dan ranting kecil. Bahan-bahan ini dapat terurai menjadi kompos, yang sangat baik untuk tanah. Mengajari anak-anak di sekolah cara mengelola sampah sangatlah penting. Dengan begitu, mereka dapat belajar mendaur ulang dengan cara yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Kita juga perlu menemukan berbagai cara untuk membuat anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan, misalnya dengan mengelola sampah makanan dengan benar. Hal ini dapat menunjukkan kepada mereka pentingnya menjaga kebersihan dan membantu mereka membentuk kebiasaan sejak dini.

Berdasarkan observasi di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang pada Senin, 21 Oktober 2025, diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, beberapa di antaranya tidak dapat membedakan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya mengajarkan peduli lingkungan belum sepenuhnya efektif. Banyak siswa yang tampak tidak peduli ketika melihat sampah berserakan dan tidak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong kepedulian siswa terhadap lingkungan. Salah satu program yang menarik adalah LISA (Lihat Sampah Ambil), yang mendorong seluruh warga sekolah untuk mengambil sampah yang terlihat, meskipun bukan milik mereka sendiri. Sekolah juga mengadakan lomba kebersihan kelas setiap bulan dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam rencana pembelajaran. Selain itu, sekolah mengelola sampah organik dengan mengolah daun kering dan sisa makanan menjadi kompos padat dan cair selama 6 bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tersebut dengan judul “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Organik di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk

memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah organik di kelas V SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Penelitian dilaksanakan di SDN Pasarkemis III, Kabupaten Tangerang, pada periode Oktober 2025 hingga Juli 2026. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta data sekunder yang bersumber dari dokumen sekolah, program Adiwiyata, arsip kegiatan, dokumentasi, dan sumber digital yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan
 - a. Pembinaan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter peduli lingkungan di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang dilakukan melalui pembiasaan menjaga kebersihan sejak dini yang didukung dengan poster ajakan menjaga kebersihan, program Adiwiyata seperti LISA (Lihat Sampah Ambil), kebiasaan membawa tumbler dan kotak bekal, serta visi dan misi sekolah yang berbasis Adiwiyata.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Saddam (2021) menyatakan bahwa pembinaan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi atau fitrah individu melalui pengaruh lingkungan yang positif sehingga terbentuk karakter yang baik. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang bersih, program Adiwiyata, pembiasaan menjaga kebersihan, serta keteladanan guru menjadi bentuk pengaruh lingkungan yang baik dalam membina karakter peduli lingkungan pada

siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

b. Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, melaksanakan piket kelas, serta melalui Program Adiwiyata, Program LISA (Lihat Sampah Ambil), kegiatan Jumat Bersih, dan pembiasaan membawa tumbler serta kotak bekal. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai upaya menanamkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Suprayitno dan Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah menunjukkan adanya upaya untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten.

c. Strategi Pembentukan Karakter

1) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang dilakukan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru, pembiasaan kegiatan rutin sekolah, program LISA dan Kurassaki, serta poster imbauan kebersihan yang membiasakan siswa disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pembiasaan karakter juga didukung melalui kegiatan sholat Dhuha, penyambutan siswa oleh guru, upacara bendera, dan senam bersama yang

dilaksanakan secara rutin di sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah dikutip dalam Tanaka dkk (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendidik karakter karena perilaku guru menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa (h.13). Melalui keteladanan guru, siswa dapat melihat secara langsung perilaku menjaga kebersihan lingkungan dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui penyediaan fasilitas cuci tangan, program Jumat Bersih (Jumsih), LISA (Lihat Sampah Ambil), pembuatan kompos, kegiatan makan bersama, serta pelaksanaan piket kelas secara bergantian untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang didukung dengan pemasangan poster LISA dan Kurassaki

sebagai media pengingat bagi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah dikutip dalam Tanaka dkk (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus sehingga perilaku positif dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa (h.13). Melalui kegiatan kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menciptakan Suasana Yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman melalui penataan kelas yang kondusif, pemasangan poster dan slogan tentang lingkungan, serta keteladanan guru dalam menjaga kebersihan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, yang didukung dengan adanya poster imbauan kebersihan bertuliskan "Buanglah Sampah pada Tempatnya"

Hasil peneliti tersebut sejalan dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah dikutip dalam Tanaka dkk (2023) yang menyatakan bahwa penciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa (h13). Kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman mendukung terbentuknya kebiasaan positif pada siswa.

4) Integrasi dan Internalisasi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai peduli lingkungan diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui materi dan evaluasi yang memuat perilaku menjaga kebersihan, serta didukung oleh visi dan misi sekolah berbasis Adiwiyata sehingga siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam kegiatan belajar sehari-hari, yang diperkuat dengan adanya lembar evaluasi "Aturan Sekolahku" yang memuat pembiasaan perilaku menjaga kebersihan dan kedisiplinan di lingkungan sekolah

Hasil peneliti tersebut sejalan dengan pendapat M. Furqon Hidayatullah dikutip dalam Tanaka dkk (2023) yang

menyatakan bahwa nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah agar tertanam dalam diri siswa (h.13). Melalui proses tersebut, siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

d. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, indikator karakter peduli lingkungan di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang terlihat dari perilaku siswa yang membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. Selain itu, siswa juga terlibat dalam Program LISA (Lihat Sampah Ambil), kegiatan Jumat Bersih, dan pengelolaan sampah organik sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

yang dikutip dalam Putri dan Thamrin (2023) yang menyatakan bahwa indikator karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta ikut memelihara taman di halaman sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Pengelolaan Sampah Organik

a. Pemahaman Sampah Organik

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memahami bahwa sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai, seperti daun-daunan dan sisa makanan, serta dapat dimanfaatkan menjadi kompos. Pemahaman ini didukung melalui pembelajaran IPAS, praktik pemilahan sampah, serta materi IPAS kelas III Bab Hidup Bersama Alam yang memperkenalkan konsep

sampah dan kaitannya dengan lingkungan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadi (2023) menjelaskan bahwa sampah organik merupakan jenis sampah yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme

(biodegradable). Sampah ini berasal dari sisa bahan hayati, seperti sisa makanan, sisa bahan makanan, kayu, ranting, serta sisa makhluk hidup lainnya. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui bahwa sampah organik berasal dari bahan hayati, mudah terurai secara alami, dan dapat dimanfaatkan menjadi kompos.

Jenis-Jenis Sampah Organik

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memahami bahwa sampah organik meliputi daun-daunan, daun ketapang, sisa makanan, dan kulit buah. Pemahaman ini didukung oleh tersedianya tempat sampah khusus organik dan kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Astanti dkk (2023) yang menyatakan bahwa jenis-jenis sampah organik sangat beragam karena berasal dari berbagai sumber bahan alami yang dapat terurai, seperti sisa makanan, serasah dan daun gugur, kulit buah dan sayuran, sisa tanaman, serta bahan organik lainnya. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui berbagai jenis sampah organik yang berasal dari bahan alami dan mudah terurai secara alami.

b. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah organik di sekolah melalui kegiatan mengumpulkan daun kering, memilah sampah organik dan anorganik, serta mengolah sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Purnomo dkk (2022) yang

menyatakan bahwa pengelolaan sampah meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Penanganan sampah mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. selain itu, Holimah dkk (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui konsep 3R, yaitu Reduce (pengurangan), Reuse (Pemakaian Kembali), Recycle (Daur Ulang). Pengelolaan sampah yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami cara memilah dan mengolah sampah organik, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan.

c. Jenis-Jenis Pengelolaan Sampah Organik

Pengelolaan sampah organik di sekolah dilakukan melalui pengomposan menjadi kompos padat dan kompos cair menggunakan komposter.

Sampah organik diolah menjadi pupuk alami yang dimanfaatkan untuk tanaman, sedangkan keterlibatan siswa masih sebatas membantu dan mengamati proses pembuatan kompos.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa sampah organik dapat diolah melalui berbagai metode, seperti komposter drum atau wadah, metode Takakura, lubang biopori, Losida (Loding Sisa Dapur), ember tumpuk, dan eco enzyme. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah komposting dengan menggunakan komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanaman. Pengelolaan sampah organik melalui pengomposan tersebut menunjukkan bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk alami, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengenal proses pengolahan sampah yang ramah lingkungan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Organik di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peduli lingkungan siswa dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui program Adiwiyata dengan memanfaatkan kegiatan pengelolaan sampah organik sebagai media pembentukan karakter. Pembinaan dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta berbagai kegiatan sekolah, seperti LISA (Lihat Sampah Ambil), Kurassaki, Jumat Bersih (Jumsih), piket kelas, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Pelaksanaan pembinaan tersebut telah menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, yang ditunjukkan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah organik.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, secara umum pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah organik di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang telah berjalan dengan baik dan mampu membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). *LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTM SOSIAL (Studi tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)*. 18(1), 38–48. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/56/61>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Kalijaga. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN/5ijKEAAQBAJ?hl=id
- Amelia, Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394–3403. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1016/803>
- Astanti, Y. D., Puryani, Nandari, W. W., Hasanah, K., & Santoso, D. H. (2023). *Pengelolaan Sampah Berbasis Budaya Manggot BSF*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta. https://sinduharjosid.slemankab.go.id/wp-content/uploads/sites/65/2025/07/Buku-_Pengelolaan-Sampah-Organik-dengan-Memanfaatkan-Maggot-BSF_ISBN-3.pdf
- Ayu, I. G., & Suharjuddin. (2024). Program Sekolah Ramah Anak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN Teluk Pucung VI. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(2), 32–40. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpgsd/article/view/41563/1987>
- Azmin, N., Irfan, Nasir, M., Hartati, & St, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137–142. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/266/332>
- Bahri, S. (2021). *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren* (H. Yaqin (Ed.)). Penerbit Lafadz Jaya. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18038/1/4>. BUKU REFERENSI %28PEMBINAAN KEAGAMAAN%29 %28PAKSYAIFUL%29.pdf
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonnata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, Lu. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Gaol, P. L. (2025). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Berpendekatan Pengelolahan Sampah Organik. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 733–751. <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/907/1173>

- Gunadi, S. (2023). *Mengenal Dua Jenis Sampah*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sutiono/65334711ee794a5ae0773b42/mengenal-dua-jenis-sampah>
- Gunawan, H. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (A. Saepulrohim (Ed.); 4 ed.). Alfabeta. https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-HeriGunawan.pdf.pdf
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.)). Pustaka Ilmu.
- Hertina, D., Sulasmi, Taufik, M. Z., Sutarto, Aziza, N., Suharyanto, Heryani, A., Iskandar, A., & Lukito, D. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Holimah, S., Wahyuni, S. A., & Suhariyono, A. (2024). *Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan* (D. Febiharasa (Ed.)). Cerdas Ulet Kreatif.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 1–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/153/135>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://files01.core.ac.uk/download/pdf/429333618.pdf>
- Juliani, & Syahbudin. (2025). *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: kajian teori dan praktik*. Merdeka Kreasi Group. https://www.google.co.id/books/edition/Prinsip_dan_aplikasi_metode_penelitian_k/1k5gEQAAQBAJ?hl=id
- Kondolayuk, M. L., Veryani, A. N., Solihah, A. I., Nuraeni, Y., Rahmi, S., Suswanta, H. P., Palengka, I., Kurniawati, N., Uskenat, K., Indrawati, F., Langi, A. E. L., & Lembang, S. T. (2024). *Metodologi Penelitian Lanjutan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Mawardi. (2025). *Desain Penelitian Tindakan Kelas* (3 ed.). Samudra Biru (anggota IKAPI).
- Nurhadi, M. (2023). *Menuju Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Dan Berkeadilan* (M. Nurhadi, K. I. Putra, & A. M. Adyatama (Ed.)). Yayasan Bina Karta Lestari (BINTARI). https://repository.unika.ac.id/35087/1/PDF-FINAL_BUKU_DOW-BINTARI.pdf
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tangerang No 1 Tahun 2023 (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/266463/perda-kab-tangerang-no-1-tahun-2023>
- Purnomo, S. D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. *WIKUACITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90–93. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGLOLAAN+SAMPAH+BERBASIS+JIWA+GOTONG+ROYONG++Sodik+Dwi+Purnomo+1%29+%2C+Hari+Winarto+2%29+%2C+Heris+Kencana+3%29&btnG=#d=gs_qabs&t=1771832011101&u=%23p%3D0hdvFWrYx-sJ
- Putri, A. A., & Thamrin, H. (2023). Pendidikan karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di UPT SDN 066048 Medan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 640–648. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pendidikan+Karakter+Peduli+Lingkungan+dan+Menjaga+Kebersihan+di+UPT+SDN+066048+Medan&btnG=#d=gs_qabs&t=1771829547721&u=%23p%3

- DGw-i6hg2_bQJ
- Qasanah, S. N., Nuraeni, H., & Suratno, T. (2026). Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di SDN Banjarsari 5 dalam Mendukung Tujuan SDGs 12. *Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 16(2), 994–1003. https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/84139/pdf_1
- Saddam, M. (2021). Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 282–300. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konsep+pembinaan+karakter+anak+menurut+abdul+malik+fadjar&btnG=#d=gs_qabs&t=1771827537478&u=%23p%3Di a7GSmYTNlwJ
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, & Ermawati, E. A. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (J. Simarmata (Ed.)). Yayasan Kita Menulis. <https://repo.uwgm.ac.id/125/1/BukuReferensiPendidikanKarakter.pdf>
- Septiana, W. (2020). *Pembinaan karakter Peduli Lingkungan Melalui pengelolaan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (18 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (3 ed.). Alfabeta.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Budi Utama.
- Tanaka, A., Refariza, E., Andrias, Sawaludin, Sudirman, Andriani, N., Udin, T., Yahya, M., Munawaroh, M., & Rais, R. (2023). *Konsep & Model Pembelajaran Karakter* (Hasmah, F. Ardyansyah, & S. Pertiwi (Ed.)). Yayasan Hamjah Diha. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/23570/1/BUKU_konsep_dan_model_pembelajaran_karakter.pdf
- Undang-Undang No 18 Tahun 2008 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (2009). [https://jdih.esdm.go.id/common/dokumen-external/UU_32_Tahun_2009\(PPLH\).pdf](https://jdih.esdm.go.id/common/dokumen-external/UU_32_Tahun_2009(PPLH).pdf)
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter* (E. F. Fahyuni (Ed.)). UMSIDA Press. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1967/1/Akhtim>
- Wahyuni_book_Pendidikan Karakter.pdf
- Wahyuningsih, S., Widati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non - Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-15
- Wahyuningsih, S., Widati, B., Melinda, T., A. <https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm/article/view/103/50>
- Yogyakarta, D. L. H. K. (n.d.). *Pengelolaan Sampah Organik*. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/resources/download/e-book-pengolahan-sampah-organik-41.pdf>
- Yunus, A. I., Sinaga, J., Herliana, E., Syaiful, A. Z., Satriawan, D., Sari, D., Gumirat, M. I. I., Salbiah, Irwanto, Mamede, M., Rustan, F. R., Sari, N. P., & Fahrudin. (2022). *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (R. M. Sahara (Ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.